

## Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Higher Order Thinking Skill* Dengan Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X SMKM 8 Paciran

*(Development of Arabic Learning Design Based on Higher Order Thinking Skill With Discovery Learning Model in Class X Students of SMKM 8 Paciran)*

**Arif Widodo**

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Email: [arifwidodo@insud.ac.id](mailto:arifwidodo@insud.ac.id)

**Zakiyatul Abidah**

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Email: [zakayah@insud.ac.id](mailto:zakayah@insud.ac.id)

**Nurul Fahmi**

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Email: [nurulfahmi@insud.ac.id](mailto:nurulfahmi@insud.ac.id)

**Hana Chebaiki**

University of islamic sciences- Emir Abdelkader, Al Geria

Email: [chebaikihana@gmail.com](mailto:chebaikihana@gmail.com)

DOI: 10.14421/almahara.2021.071-02

### **Abstract**

*The implementation of the 2013 curriculum demands the ability of teachers to train students to improve high-level thinking skills or higher-order thinking skills (HOTS), where students are required to be critical, creative, and innovative students in exploring complex experiences. To help students have high-level thinking skills, or HOTS needs to be supported by various learning models and expected to make the learning atmosphere enjoyable and change the learning conditions to be active and creative. This development research aims to: 1) Produce the design of learning Arabic based on Higher Order Thinking Skills with the Discovery Learning Skill; 2) Analyzing the effectiveness of the design. This research uses the research and development (R & D) method. The results of the study are as follows: 1) Discovery learning model on fiqh subjects based on cognitive learning theory through three stages: sensory representation (enactive), concrete representation (iconic), abstract (symbolic) representation, and constructivist theory with the student-centered learning approach. 2) The study results indicate that the discovery learning model meets the effective criteria seen from the point of view of achieving academic competencies. The results of the t-test showed significant differences between the pretest and posttest values of 12,05. As for the average of all validation instruments, 3,57 good categories and the average score of the observations in the first meeting of 3,48 were practical.*

**Keywords:** *Discovery Learning, Higher Order Thinking Skill, Learning Design.*

### مستخلص البحث

يتطلب تنفيذ منهج 2013 قدرة المعلمين على تدريب الطلاب على تحسين مهارات التفكير العليا حيث يُطلب من الطلاب أن يكونوا طلابًا ناقدين ومبدعين ومبتكرين في استكشاف التجارب المعقدة . لمساعدة الطلاب على اكتساب مهارات تفكير عالية المستوى ومن المتوقع أن يكون الطالب قادرًا على جعل بنية

التعلم ممتعاً ويمكنه تغيير ظروف التعلم ليكون نشطاً ومبدعاً . يهدف هذا البحث إلى : (1) إنتاج تصميم تعليم اللغة العربية بناءً على مهارات التفكير الع الي باستخدام مهارة التعلم الاستكشافي , (2) تحليل فاعلية التصميم. يستخدم هذا البحث نموذج البحث التطويري . وأما نتائج البحث فهي : (1) نموذج التعلم بالاكشاف في الفقه القائم على نظرية التعلم المعرفي من خلال ثلاث مراحل : التمثيل الحسي (النشط) ، التمثيل الملموس (الأيقوني) ، التمثيل المجرد (الرمزي) والنظرية البنائية مع التركيز على الطالب , (2) تشير نتائج البحث إلى أن نموذج التعلم با لاكتشاف يلي المعايير الفعالة من جهة نظر تحقيق الكفاءات الأكاديمية. وأظهرت نتائج الاختبار t وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين الاختبار القبلي والبعدي وذلك في 12.05. أما بالنسبة لتحقيق جميع الأدوات، فقد كانت 357 فئة صالحة وكانت درجات الملاحظات في الاجتماع الأول هي 3.48 وكانت في فئة عملية.

الكلمات الرئيسية: التعلم بالاكشاف ، التفكير العالي، تصميم التعليم

## A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah sejak pertengahan 2013 menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berbagai penyempurnaan dilakukan pemerintah agar kurikulum tersebut bisa diterapkan secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penyempurnaan tersebut terletak pada standar isi yaitu perluasan materi yang relevan bagi peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dikarenakan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.<sup>1</sup>

Penerapan kurikulum 2013 menjadikan peluang bagi para pendidik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) kepada siswa dengan tujuan melatih kemampuan siswa dalam berfikir tingkat tinggi. Dan memang HOTS didesain untuk kegiatan berpikir tingkat tinggi.<sup>2</sup> Sebagaimana yang diutarakan oleh Hanifah,<sup>3</sup> siswa diarahkan untuk memiliki tiga kemampuan yaitu kritis, kreatif dan memecahkan masalah.<sup>4</sup> Terlebih dengan hasil penelitian bahwa HOTS dapat meningkatkan pemahaman siswa.<sup>5</sup> Dengan adanya

<sup>1</sup> Wayan Wildana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017). P.1

<sup>2</sup> Widana I.W., "Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS)," *Jisae: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation* 3 (2017): 32-44.

<sup>3</sup> N. Hanifah, "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill ( HOTS ) Di Sekolah Dasar," vol. 1, 1 (Conference Series, 2019), 1-8, <http://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14286>.

<sup>4</sup> Pupuk Manik Sugiari Saraswati and Gusti Ngurah Sastra Agustika, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2, 4 (2020): 257-69.

<sup>5</sup> Nurulwati, "Teacher Training For Making Higher Order Of Thinking Test," *Asian Journal of Science Education*, 1, 1 (2019): 1-9.

kurikulum 2013, diharapkan dapat merubah pandangan dunia pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam dunia Pendidikan HOTS dapat diterapkan, sebab siswa dapat dilatih untuk berpikir tingkat tinggi.<sup>6</sup> Pembelajaran yang mulanya berpusat pada para pendidik (*teacher centered*) kini berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Tetapi pada kenyataannya, masih ada beberapa guru yang masih terpaku pada strategi pembelajaran *student centered*. Guru memberikan banyak tugas kepada siswa agar siswa bisa aktif dan terus bekerja, padahal dalam kegiatan ini hanya akan membuat siswa merasa kelelahan saja. Para pendidik seringkali lupa bahwa pembelajaran berpusat pada siswa. Para pendidik memiliki tugas untuk membantu siswa agar memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini, dapat dituangkan oleh para pendidik dalam mendesain kegiatan pembelajaran. Pembelajaran didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan aktivitas siswa. Siswa merasakan belajar secara langsung dalam situasi nyata atau kontekstual.<sup>7</sup>

Dalam desain pembelajaran terdapat berbagai macam kegiatan yang bisa dilakukan oleh para pendidik seperti dalam hal memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Hal ini adalah sebagai upaya dalam membelajarkan siswa.<sup>8</sup> Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa desain pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh para pendidik dalam menyusun media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu para pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan antara guru dan peserta didik secara efektif.

Hal yang perlu diperhatikan para pendidik dalam pembuatan desain pembelajaran supaya desain pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh siswa dengan baik dan maksimal maka para pendidik harus lebih memperhatikan beberapa komponen diantaranya:<sup>9</sup> (1) Pembelajar atau siswa, para pendidik perlu mengetahui pihak yang menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran seperti memahami karakteristik mereka, kemampuan awal dan pra-syarat. (2) Tujuan pembelajaran baik ialah secara umum maupun khusus yang akan dikuasai oleh pembelajar. (3) Menganalisis pembelajaran berupa isi topik atau materi yang akan dipelajari. (4) Strategi Pembelajaran dapat dilakukan para pendidik dalam waktu satu tahun atau satu kegiatan belajar mengajar. (5) Bahan Ajar atau materi yang akan diberikan kepada pembelajar. Adapun yang terakhir adalah Penilaian gunanya untuk mengukur kemampuan yang sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik.

Upaya peserta didik dalam membantu siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS perlu didukung berbagai model pembelajaran dengan harapan model pembelajaran tersebut mampu mengubah kondisi pembelajaran menjadi aktif dan kreatif serta membuat suasana pembelajaran menyenangkan.

---

<sup>6</sup> M. Musrikah, "Higher Order Thingking Skill (Hots) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2, 2 (2018): 339-60.

<sup>7</sup> R.Arifin Nugroho, "HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal)" (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 1-100.

<sup>8</sup> Yanur Setyaningrum Husamah, "Husamah, Yanur Setyaningrum, Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi" (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), 1-34.

<sup>9</sup> Husamah.

Karena ketika siswa sudah mampu menyelesaikan sebuah masalah maka akan mampu beradaptasi dengan situasi baru.<sup>10</sup> Guru sebagai fasilitator harus mampu meningkatkan kualitas siswa dimana guru harus kreatif dalam menerapkan pembelajaran dengan melatih pengetahuan dan keterampilan siswa dengan cara mengemas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara baik dan maksimal sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan agar tercapai. Hal ini sebagaimana menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus. Lebih lanjut, pada lampiran Permendikbud tersebut disebutkan RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, penulis memiliki alasan tertentu untuk mengembangkan desain pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Arab dengan model *discovery learning* berbasis *Higher Orde Thinking Skill* (HOTS) di SMK Muhammadiyah 8 Paciran. SMK Muhammadiyah 8 Paciran merupakan sekolah kejuruan yang sudah mengajarkan bahasa Arab sebagai ciri keislaman dan karakter organisasi dan sudah menerapkan kurikulum K13. Namun demikian, tidak sedikit rintangan dan problem pembelajaran yang perlu dibenahi terutama aspek proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sudah diterapkan di SMK Muhammadiyah 8 Paciran sudah didukung dengan menggunakan media serta pendekatan pembelajaran yang digunakan disana sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik yang mana siswa menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, mengolah informasi dan menyimpulkan data atau menginformasikan data. Mengingat bahwa mata pelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 8 Paciran masuk pada mata pelajaran muatan lokal sehingga desain pembelajaran yang dibuat oleh guru bahasa Arab belum menggunakan model pembelajaran yang spesifik, sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal model pembelajaran agar membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti model *discovery learning*. Harapannya bahwa bahasa Arab perlu diaktualisasikan dan model ini mengarah pada pembelajaran bahasa Arab yang lebih ekspresif yang akan meningkatkan kemampuan siswa sebagaimana menurut pendapat Widodo (2021).<sup>12</sup>

Model Pembelajaran *discovery learning* adalah menemukan suatu konsep melalui beberapa data atau informasi yang diperoleh peserta didik melalui pengamatan dan percobaan.<sup>13</sup> Berbeda dengan pendapat Oemar Malik yang

---

<sup>10</sup> I.M. Suarjana, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar," *International Journal of Elementary Education*, 2, 1 (2017): 103-14.

<sup>11</sup> Kemedikbu, "Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah" (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 1-6.

<sup>12</sup> Arif Widodo, Hana Chebaiki, and Arif Satria, "تطبيق تعليم مهارة الكلام في المدرسة المتوسطة منبع الإحسان," *Kilmatuna*, 1, 01, no. 01 (2021): 1-11.

<sup>13</sup> Sani Abdullah Ridwan, *Pembelajaran Santifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang mengutamakan pada pengetahuan peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan.<sup>14</sup> Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.<sup>15</sup> Penulis memberikan kesimpulan dari pembahasan di atas tersebut bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dilihat dari tujuan pembelajarannya yaitu bagaimana seorang pendidik memberikan rangsangan (*Stimulation*); pendidik memberikan suatu pernyataan/identifikasi masalah (*Problem Statement*) yang harus dipecahkan siswa; pengumpulan data (*Data Collection*) yang dikumpulkan peserta didik yang berkaitan dengan permasalahan tersebut; pembuktian (*Verification*), serta menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*).

Menurut Sastrawati, berpikir tingkat tinggi adalah proses yang melibatkan operasi-operasi mental seperti klasifikasi, induksi, deduksi, dan penalaran.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Rofiah, menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam usaha mengeksplorasi pengalaman yang kompleks, reflektif dan kreatif yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh pengetahuan yang meliputi tingkat berpikir analitis, sintesis, dan evaluatif.<sup>17</sup> Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah proses kemampuan berpikir dan bernalar untuk memecahkan suatu kasus atau masalah yang melibatkan aktivitas mental dalam mencapai tujuan memperoleh pengetahuan. Rofiah mengemukakan bahwa secara umum terdapat aspek yang menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang yaitu: kemampuan berpikir kritis dan berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pemikiran orang lain. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dapat membuat siswa aktif dan menghindari rasa bosan yang membuat pembelajaran kurang efektif.<sup>18</sup>

Kemampuan berpikir kreatif Thomas menyatakan bahwa berpikir kreatif meliputi mengkreasikan, menemukan, berimajinasi, menduga, mendesain mengajukan alternatif, menciptakan dan menghasilkan sesuatu. Sebagai dasar untuk mengetahui ranah *higher order thinking skill* ini disesuaikan dengan Taksonomi Bloom Krathworl & Anderson, 2001 bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS melibatkan ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1),

---

<sup>14</sup> Omar Hamalik, "Kurikulum Dan Pembelajaran" (Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2013), 1-100.

<sup>15</sup> Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

<sup>16</sup> Sastrawati, "Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa", *Teno-Pedagogi*, Vol. 1 No. 2, pp. 1-14. 2011

<sup>17</sup> Emi Rofiah, Nonoh Siti Aminah, and Elvin Yusliana Ekawati, "Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 2 (2013): 1-17.

<sup>18</sup> Arif Widodo, "Al Lu'bah al Lughawiyah al Namudzajiyah Fi Ta'lim al Kitabah," *Jurnal AL Bayan*, 1, 11, no. 1 (2019): 111-32, <https://doi.org/DOI:10.24042/albayan.v11i1.3883>.

pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreativitas (C6).<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Anderson dan Krathwohl menyatakan, bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi: 1. Menganalisis Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). 2. Mengevaluasi evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). 3. Mencipta atau kreasi menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*).<sup>20</sup> Berdasarkan pada jenjang pendidikan yang ditekankan, maka pada penelitian ini kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS pada ranah kognitif terdapat pada C4-C6. Pada tahap ini maka permainan otak diaktifkan dan pembiasaan bahasa Arab komunikatif ditekankan. Dengan kegiatan aktif dan kritis kreatif ini menjadikan pembelajaran menarik dan penuh tantangan sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Maka disinilah mejadi titik penting peningkatan kompetensi.<sup>21</sup>

Dari uraian masalah di atas menjadi alasan peneliti akan melaksanakan penelitian pengembangan di SMK Muhammadiyah 8 Paciran. Maka peneliti mengangkat judul "Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 8 Paciran. Terlebih bahwa hasil penelitian ilmiah menyatakan bahwa permasalahan siswa muncul karena kurang terbiasa berfikir tingkat tinggi yang disebabkan bahan ajar yang tidak mendukung.<sup>22</sup>

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono penelitian *Research & Development* (R&D) adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan,

---

<sup>19</sup> Rofiah, Nonoh Siti Aminah, and Elvin Yusliana Ekawati, "Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP."

<sup>20</sup> Imam Gunawan, Palupi, and Anggraini Retno, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian," in *Handout* (Madiun: PGSD FIP IKIP, 2008), 16-40.

<sup>21</sup> Arif Widodo, "Nizam Ta'lim al Kalam Fi Dhah al Madkhal al Ittishali Wa al La'b al Dauri," *AL Arabi* 4, no. 1 (n.d.): 91-109.

<sup>22</sup> Anisah and Sri Lastuti, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa," *Kreano*, 2, 9 (2018): 191-97, <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i2.16341>.

efisiensi dan daya tarik produk yang dihasilkan. Adapun tahap-tahap penelitian *Research and Development* menurut Sugiyono digambarkan bagan sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Potensi dan masalah. Penelitian berawal dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang digunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah ketika tidak ada keselarasan antara teori dengan kenyataan dilapangan.
2. Mengumpulkan data.
3. Desain produk. Hasil akhir dari kegiatan ini berupa desain produk baru yang lengkap dengan spesifikasinya.
4. Validasi desain. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai tentang rancangan produk, desain pembelajaran (RPP) ini akan lebih efektif dari produk yang lama.
5. Melakukan validasi desain dapat diketahui kelemahan dari produk yang sudah dikembangkan. Selanjutnya dilakukan revisi/perbaikan desain sehingga dapat diuji coba ke subjek uji coba.
6. Uji coba produk. Uji coba produk melalui eksperimen, yaitu membandingkan efektivitas, efisiensi dan daya tariknya keadaan sebelum dan sesudah menggunakan produk baru.
7. Revisi produk. Pengujian pada subjek yang terbatas menunjukkan bahwa kinerja tindakan baru tersebut lebih baik dari tindakan lama.
8. Uji coba pemakaian. Setelah pengujian produk berhasil dan mungkin ada revisi. Selanjutnya dilakukan uji coba ke pemakai/pengguna produk.
9. Revisi produk. Revisi produk ini dilakukan apabila penggunaan memiliki kekurangan dan kelemahan
10. Pembuatan produk masal. Penyempurnaan dan produk akhir (*final product revision*). Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan di lapangan. Pembuatan produk masal dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi secara masal.

Peneliti dapat memberikan kesimpulan, dari kesepuluh langkah pelaksanaan penelitian pengembangan yang wajib diperhatikan dan dilaksanakan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil produk baru yang efektif, efisien dan menarik daya minat peserta didik untuk bisa meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

## B. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yaitu Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Higher Order Thinking Skill* dengan *Model Discovery Learning*, yang telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 8 Paciran. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk dalam bidang pendidikan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Higher Order Thinking Skill* dengan *Model Discovery Learning* pada kelas X dengan materi pokok *at-ta'aruf* (perkenalan). Pengumpulan informasi dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berupa perangkat pembelajaran tersebut, dilakukan dalam beberapa tahap. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran, antara lain kesesuaian kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, dan tahap perkembangan siswa. Langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

adalah studi pustakan dan studi lapangan. Pelaksanaan studi pustaka menghasilkan informasi mengenai karakteristik desain pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill*, sedangkan pada tahap studi lapangan meliputi: analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis materi. Pada tahap ini peneliti menentukan bahwa desain pembelajaran berupa RPP yang akan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 yang saat ini baru diterapkan di beberapa sekolah.

Deskripsi pengembangan desain pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* dengan *Model Discovery Learning* akan disajikan pada bagian-bagian di bawah ini:

## **Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran**

### **1. Deskripsi Hasil Fase Investigasi Awal**

Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum, analisis siswa, analisis materi ajar dan analisis tuntutan kurikulum. Keempat proses dan hasil dari kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Analisis Kurikulum**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kurikulum yang berlaku, karena dalam kurikulum terdapat kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu tujuan. Peneliti memperoleh beberapa informasi, diantaranya; (1) kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah kurikulum 2013; (2) model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bervariasi; (3) materi yang diajarkan pada kelas X semester gasal dengan menggunakan buku *Al-'Ashri* sesuai dengan kurikulum pendidikan Muhammadiyah. Berdasarkan informasi yang diperoleh, maka peneliti memilih materi pertama tentang *at-ta'aruf* (perkenalan) dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam menggali pengetahuan bahasa Arab secara mandiri. Selain itu, dalam proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* akan melatih mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan. Sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada kurikulum 2013.

#### **b. Analisis siswa**

Analisis siswa dilakukan oleh peneliti dibantu dengan wali kelas X dan guru mata pelajaran bahasa Arab. Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui latar belakang pendidikan dan sosial budaya. Hasil dan analisis siswa tersebut antara lain: a) Kelas X SMK Muhammadiyah 8 Paciran rata-rata memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga hal tersebut kurang lebih dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab seperti: siswa yang latar belakang pendidikannya terdahulu dari pondok pesantren maka kurang lebih mereka sudah menguasai materi prasyarat dalam pembelajaran bahasa Arab sedangkan bagi siswa yang berlatar belakang pendidikannya tidak pernah belajar bahasa Arab sama sekali maka kurang lebih materi dasar bahasa Arab

belum dikuasai b) Sampel yang terpilih adalah 33 dari 133 siswa kelas X C) seorang guru alangkah baiknya mengetahui karakteristik belajar siswa seperti kemampuan akademik dalam menerima materi, karakteristik fisik peserta didik itu sendiri, kemampuan kerja kelompok, motivasi belajar, latar belakang ekonomi dan sosial dan pengalaman belajar sebelumnya. Sedangkan permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas X adalah kurangnya perhatian siswa dalam menerima materi, sehingga peneliti harus lebih memberikan perhatian yang lebih pada tiap-tiap siswa yang perhatiannya kurang terhadap materi yang disampaikan, sehingga tujuan peneliti dalam penelitian ini dapat tercapai. Hasil analisis siswa tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

### c. Analisis Materi

Materi yang diajarkan dalam penelitian harus dilakukan analisis materi dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan, dan menyusunnya kembali secara sistematis serta pemahaman konsep yang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap peserta didik. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah *at-ta'aruf* (perkenalan) berdasarkan kurikulum 2013 yang memiliki KI dan KD sebagai berikut. Kompetensi Inti: (1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. (2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. (3) Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. (4) Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Sedangkan Kompetensi Dasar sebagai berikut :

- 1) Mensyukuri kemampuan berkomunikasi sebagai pengenalan diri.
- 2) Memiliki sikap percaya diri, berani, terbuka dan menghargai orang lain
- 3) Memahami isi teks bacaan tentang memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung *الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام* dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sesuai dengan konteks penggunaannya
- 4) Mendemonstrasikan dialog sederhana tentang memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung *الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام* dengan memperhatikan

fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Tiap-tiap kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi antar teman dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa
- 2) Menunjukkan sikap percaya diri, berani, terbuka dan menghargai orang lain
- 3) Menjelaskan tentang isi teks bacaan tentang memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung *الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام* dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sesuai dengan konteks penggunaannya
- 4) Memberikan contoh dalam bentuk kalimat sederhana yang mengandung *الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام*
- 5) Melafalkan kata terkait topik memperkenalkan diri (*ta'aruf*)
- 6) Menyajikan arti kosa kata pada topik memperkenalkan diri (*ta'aruf*)
- 7) Membaca teks sederhana terkait topik memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung *الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام*
- 8) Menyajikan dialog sederhana tentang memperkenalkan diri (*ta'aruf*) dengan tepat dan benar.
- 9) Menulis kalimat sederhana sesuai kaidah bahasa

#### d. Analisis Tuntutan Kurikulum

Analisis tuntutan kurikulum terhadap pembelajaran bahasa Arab merupakan telaah tentang harapan masyarakat/lingkungan terhadap pembelajaran bahasa Arab untuk anak SMK yang mana tidak semua Sekolah Menengah Kejuruan terdapat materi bahasa Arab. SMK Muhammadiyah 8 Paciran adalah sekolah yang bernaung di Pondok Pesantren Karangasem memiliki harapan besar bagi lulusan SMK mampu menerapkan materi bahasa Arab secara lisan maupun tulisan. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013, supaya dapat melatih keterampilan metakognitif siswa maka perangkat pembelajaran yang dikembangkan berorientasi pada masalah kontekstual sehingga siswa dapat berpikir logis dalam memecahkannya dan dapat memenuhi tuntutan kurikulum.

## 2. Deskripsi Hasil Fase Perancangan (Design)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan, setelah ditetapkan tujuan pembelajaran khusus maka dilanjutkan ke tahap perancangan. Analisis ini meliputi analisis penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang diuraikan sebagai berikut: 1) Analisis perangkat pembelajaran dalam penelitian ini dikembangkan perangkat pembelajaran bahasa Arab berbasis HOTS dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Berikut dijelaskan tentang penyusunan perangkat pembelajaran tersebut: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada penelitian ini, RPP pada pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam empat pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit untuk

masing-masing pertemuan. RPP pertemuan pertama mengenai Memahami isi teks bacaan tentang memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة. RPP kedua mengenai tentang Isi teks bacaan, menemukan kosa kata baru, memberikan contoh الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام dalam materi Memperkenalkan diri (*ta'aruf*). RPP ketiga mengenai membuat dialog sederhana tentang memperkenalkan diri (*ta'aruf*) dengan tepat dan benar dan RPP keempat Membedakan cara penulisan kata Arab sesuai kaidah penulisan Arab yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام.

Susunan RPP berorientasi berbasis *HOTS* dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang memperhatikan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran, dalam fase-fasenya yang di dalamnya memuat identitas RPP, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok/uraian materi, model pembelajaran, sumber pembelajaran, fase-fase pembelajaran dan media/alat pembelajaran. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan sesuai dengan deskripsi yang terdapat pada kurikulum 2013 untuk kelas X semester gasal. Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara garis besar mengacu pada fase-fase pembelajaran model *Discovery Learning* yang memperhatikan sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openess*) terhadap hasil temuan.

### 3. Deskripsi Hasil Fase Realisasi/Konstruksi (*realization/ construction*)

Tahap realisasi/konstruksi merupakan lanjutan dari tahap desain. Pada fase ini dihasilkan *prototype* yaitu:

Hasil dari fase realisasi ini adalah perangkat pembelajaran bahasa Arab dengan model *Discovery Learning* untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan mengutamakan kegiatan siswa menemukan sendiri, menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Kegiatan pembelajaran siswa tersebut akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di perangkat pembelajaran bahasa Arab berbasis *HOTS* dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Adapun uraian singkat tentang hasil pengembangan perangkat pembelajaran, antara lain:

RPP dibuat dengan memperhatikan model *Discovery Learning* yang memperhatikan pada keaktifan siswa di dalam kelas. Hal ini akan dijelaskan pada pengembangan kegiatan pembelajaran bahasa Arab yaitu:

#### a. Kegiatan *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Dalam kegiatan ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام

#### b. *Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah)

Dalam kegiatan ini, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan beberapa contoh-contoh kalimat sederhana yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, seperti : mengajukan pertanyaan tentang materi memperkenalkan

diri (*ta'aruf*) yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c. *Data collection* (pengumpulan data)

Aktivitas yang dilakukan peserta didik yaitu Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام yang sedang dipelajari.

Kemudian dalam kegiatan *collaboration* (kerjasama) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d. *Data processing* (pengolahan Data)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara: mengolah informasi dari materi memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja

e. *Verification* (pembuktian)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi: membaca memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام

f. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan menyampaikan hasil diskusi tentang memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام

الإشارة وإسم الإستفهام berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام serta mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan dan bertanya atas presentasi tentang materi memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang telah dijabarkan diatas menunjukkan salah satu contoh kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tukar pendapat, diskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar peserta didik dapat belajar sendiri.

#### 4. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Hasil penilaian para ahli (validasi) dan uji coba *Prototipe* terbatas, antara lain:

##### a. Penilaian Para Ahli

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya perangkat pembelajaran telah mampu mempunyai status "valid". Idealnya, seorang pengembang perangkat perlu melakukan pemeriksaan ulang kepada para ahli (*validator*) mengenai ketepatan isi, materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, design fisik dan lain-lain hingga dinilai baik oleh *validator*. Tujuan diadakannya kegiatan validasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan status valid atau sangat valid dari para ahli. Jika perangkat pembelajaran belum valid, maka validasi akan terus dilakukan hingga didapatkan perangkat pembelajaran yang valid. Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksanakan selama 4 minggu dengan *validator* yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran bahasa Arab serta mampu memberi masukan/saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari *validator* tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi *prototipe* I perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan *prototipe* II perangkat pembelajaran.

##### b. Deskripsi Analisis penilaian *Validator*

Penilaian *validator* terhadap RPP meliputi beberapa aspek yaitu desain perangkat pembelajaran, ketercapaian indikator, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, materi yang disajikan, dan bahasa.

Berdasarkan hasil validasi didapatkan penilaian rata-rata dari setiap aspek yang sesuai dengan kategori yang ditetapkan di bab III, maka aspek desain RPP sebesar 3.83, rumusan tujuan dan indikator sebesar 4, metode pembelajaran sebesar 3.5, kegiatan pembelajaran sebesar 3.5, pemilihan media dan sumber belajar sebesar 3.66, penilaian hasil belajar sebesar 3 dan bahasa sebesar 3.5. Berdasarkan deskripsi di atas, diperoleh hasil Rata-rata Total Validitas (RTV) dari

para *validator* sebesar 3.57, maka RPP yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid. Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Arab berbasis *HOTS* dengan menggunakan Model *Discovery Learning* dikatakan valid. Setelah dilakukan proses validasi oleh *validator*, dilakukan revisi di beberapa bagian RPP

### c. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kepraktisan perangkat pembelajaran diikuti sertakan pada lembar validasi. Penilaian kepraktisan digunakan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilaksanakan dilapangan berdasarkan penilaian dari *validator*. Hasil penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP. Setelah guru mempraktekkan model *Discovery Learning*, guru diminta untuk memberikan tanggapan terhadap penerapan model *Discovery Learning* melalui Angket kepraktisan model (Respon Pengguna/Guru).

Berdasarkan data angket diketahui bahwa nilai aspek kejelasan petunjuk penggunaan RPP sebesar 3.75 termasuk kategori sangat praktis, aspek ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran sebesar 3.75 termasuk kategori sangat praktis, aspek respon siswa sebesar 3.55 termasuk kategori sangat praktis, aspek tingkat kesulitan dalam mengimplementasikan model sebesar 3.33 termasuk kategori praktis, dan aspek kecukupan waktu sebesar 3.00 termasuk kategori praktis. Secara keseluruhan rata-rata angket kepraktisan model Pembelajaran *Discovery Learning* (respon pengguna/guru) sebesar 3.48 termasuk kategori praktis.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis angket respon siswa dapat dilihat bahwa hasil persentase dari aspek pertama, persentase siswa yang menyatakan senang terhadap suasana pembelajaran di kelas mencapai 97%, siswa yang senang, cara mengajar guru siswa mencapai 97%, kemudian siswa yang tertarik belajar bahasa Arab adalah 67%, sedangkan siswa yang senang terhadap suasana belajar di kelas dengan berdiskusi sebanyak 88% dan persentase siswa yang mengatakan bahwa metode diskusi meningkatkan kemauan belajar bahasa Arab sebanyak 100 % serta siswa yang bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode diskusi sebanyak 97%.

Pada aspek materi pembelajaran bahasa Arab terhadap komponen perangkat pembelajaran juga terlihat sangat baik, hal ini terlihat dari persentase siswa yang menyatakan kejelasan materi bahasa Arab pada perangkat pembelajaran untuk masing-masing kategori mencapai 91%, 79%, 91%, 61% dan 64%. Untuk aspek kedua ini rata-rata persentase yang dicapai hingga 77.20%.

Dari hasil respon siswa pada tabel 4.8, diperoleh rata-rata persentase untuk aspek pertama 91.42% dan aspek kedua 77.20%. Jika dirujuk kepada kategori respon siswa yang telah dijabarkan di atas, maka secara keseluruhan respon siswa berada pada kategori sangat positif. Dengan demikian, berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap komponen perangkat pembelajaran berbasis pendekatan realistik dapat dikatakan semua aspek mendapatkan respon yang positif, dengan demikian komponen perangkat pembelajaran ini efektif untuk digunakan.

## 5. Analisis Data

Keefektifan model *discovery learning* dalam penelitian ini ditentukan oleh peningkatan pencapaian kompetensi peserta didik, yaitu:

### a. Analisis Data Pencapaian Kompetensi Akademik

Salah satu aspek yang menunjukkan model *discovery learning* efektif, yaitu adanya peningkatan pencapaian kompetensi akademik setelah peserta didik belajar bahasa Arab menggunakan model *discovery learning*. Untuk mengukur peningkatan pencapaian kompetensi akademik peserta didik, dilakukan eksperimen model one group *pretest posttest* design. Kelas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas X TPM SMK Muhammadiyah 8 Paciran dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang. Data eksperimen diperoleh melalui tes sebanyak 15 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Tes dilakukan pada awal pertemuan pertama (*pretest*) dan akhir pertemuan kedua (*posttest*).

### b. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Data skor *Pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan awal peserta didik, berkaitan dengan penguasaan terhadap materi memperkenalkan diri (*ta'aruf*) yang mengandung الأسماء وإسم الإشارة وإسم الإستفهام

Berikut ini data nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas X TPM di SMK Muhammadiyah 8 Paciran:

**Table 4.9**  
**Hasil nilai *Pretest* dan *Posttest***

No. Responden	Skor nilai bahasa Arab		D (X-Y)	d-Md	X <sup>2</sup> d
	Nilai pretest (X)	Nilai posttest (Y)			
1	15	73	58	24.273	589.165
2	25	70	45	11.273	127.074
3	76	87	11	-22.727	516.529
4	76	85	9	-24.727	611.438
5	35	71	36	2.273	5.165
6	42	81	39	5.273	27.802
7	40	74	34	0.273	0.074
8	40	70	30	-3.727	13.893
9	32	69	37	3.273	10.711
10	27	64	37	3.273	10.711
11	60	77	17	-16.727	279.802
12	60	78	18	-15.727	247.347
13	20	72	52	18.273	333.893
14	20	80	60	26.273	690.256
15	78	88	10	-23.727	562.983
16	32	79	47	13.273	176.165
17	68	84	16	-17.727	314.256
18	88	92	4	-29.727	883.711
19	85	90	5	-28.727	825.256
20	57	85	28	-5.727	32.802
21	60	82	22	-11.727	137.529

22	45	82	37	3.273	10.711
23	60	89	29	-4.727	22.347
24	20	75	55	21.273	452.529
25	41	78	37	3.273	10.711
26	27	80	53	19.273	371.438
27	51	82	31	-2.727	7.438
28	36	79	43	9.273	85.983
29	45	86	41	7.273	52.893
30	55	79	24	-9.727	94.620
31	30	83	53	19.273	371.438
32	15	65	50	16.273	264.802
33	46	91	45	11.273	127.074
<b>N= 33</b>	-	-	<b>33,727</b>	<b>0.000</b>	<b>8268,545</b>

Untuk lebih memperkuat hasil analisa, maka dilakukan dengan membuat hipotesis, Ha: terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning*, Ho: tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning*.

Setelah hipotesis, maka dilakukan perhitungan untuk mencari t-hitung dan membandingkan antara t-hitung dan t-tabel. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ) maka Ho diterima dan Ha ditolak, namun apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Menentukan t-tabel, yang dilihat dari daftar tabel dengan signifikan 0.05 atau  $\alpha$  5% adalah -1.694. Perhitungan data untuk mencari t-hitung dan kemudian membandingkan dengan t-tabel bisa dilihat pada halaman lampiran.

Dari hasil perolehan data, diperkuat juga dengan analisis t-test yang menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} = 12.05$  dan lebih besar dari  $t\text{-tabel} = -1.694$ . Hasil perhitungan dengan analisis t-test dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran bahasa Arab sebelum dan setelah penggunaan model *discovery learning* pada kelas X SMK Muhammadiyah 8 Paciran dan dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran bahasa Arab ini telah memenuhi kriteria efektif dilihat dari sudut pencapaian kompetensi akademik.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah diuraikan, pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah pengembangan model ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi) menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP. Pada tahap analisis (*analysis*) dilakukan tiga komponen analisis yaitu analisis kebutuhan, karakteristik siswa, dan kurikulum. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa masih terbatasnya perangkat pembelajaran bahasa Arab yang dapat memfasilitasi siswa dalam membangun dan menemukan konsep secara

mandiri. Selain itu, penyajian materi atau masalah yang belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Oleh karena itu, perlu adanya perangkat pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam membangun dan menemukan konsep berfikir secara mandiri serta menggunakan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap perancangan (*design*) dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP yang mengacu pada kurikulum 2013 dikarenakan RPP bahasa Arab tersebut digunakan pada tingkatan sekolah menengah keatas sehingga RPP yang dikembangkan oleh peneliti berbasis *HOTS* dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada tahap pengembangan (*development*) dilakukan pengembangan instrumen penilaian perangkat pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, validasi perangkat pembelajaran, dan revisi perangkat pembelajaran. Instrumen penilaian perangkat pembelajaran yang telah dirancang kemudian disusun dan dikonsultasikan kepada pihak sekolah. Sebelum digunakan instrumen tersebut divalidasi oleh beberapa *validator* diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum dan guru bahasa Arab. Pada tahap implementasi (*implementation*) perangkat pembelajaran yang telah direvisi diuji cobakan di SMK Muhammadiyah 8 Paciran, kelas X TPM yang terdiri dari 33 siswa. Uji coba perangkat pembelajaran dilakukan dalam empat kali pertemuan dan dalam pertemuan terakhir dilakukan tes hasil belajar siswa dan pengisian angket respon. Pada tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan perbaikan atau revisi perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan dari guru dan siswa selama proses uji coba berlangsung. Berdasarkan hasil validasi para ahli, rancangan model *discovery learning* dinyatakan telah memenuhi derajat validitas yang memadai yakni 3.57, dan *validator* menyatakan bahwa model *discovery learning* beserta perangkatnya dibangun di atas landasan berpikir yang rasional dengan teori pendukung yang relevan serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan uji coba terbatas untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan model. Kepraktisan model diukur dengan respon guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian yang langsung berinteraksi dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis kepraktisan model menunjukkan bahwa model *discovery learning* telah memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata seluruh aspek 3.48. Sedangkan, hasil analisis keefektifan model *discovery learning* menunjukkan bahwa Model *discovery learning* memenuhi kriteria efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pencapaian kompetensi peserta didik dalam setiap pertemuan.

#### E. Daftar Pustaka

- Anisah and Sri Lastuti. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa." *Kreano*, 2, 9 (2018): 191-97. <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i2.16341>.
- Budiningsih, Asri. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Gunawan, Imam, Palupi, and Anggraini Retno. "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian." In *Handout*, 16-40. Madiun: PGSD FIP IKIP, 2008.

- Hamalik, Omar. "Kurikulum Dan Pembelajaran," 1-100. Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2013.
- Hanifah, N. "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill ( HOTS ) Di Sekolah Dasar," 1:1-8. 1. Conference Series, 2019. <http://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14286>.
- Husamah, Yanur Setyaningrum. "Husamah, Yanur Setyaningrum, Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi," 1-34. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013.
- I.W., Widana. "Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS)." *Jisae: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation* 3 (2017): 32-44.
- Kemedikbu. "Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," 1-6. Jakarta: Kemendikbub, 2014.
- Musrikah, M. "Higher Order Thingking Skill (Hots) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2, 2 (2018): 339-60.
- Nugroho, R.Arifin. "HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal)," 1-100. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Nurulwati. "Teacher Training For Making Higher Order Of Thinking Test." *Asian Journal of Science Education*, 1, 1 (2019): 1-9.
- Ridwan, Sani Abdullah. *Pembelajaran Santifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Rofiah, Emi, Nonoh Siti Aminah, and Elvin Yusliana Ekawati. "Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 2 (2013): 1-17.
- Saraswati, Pupuk Manik Sugiari, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2, 4 (2020): 257-69.
- Suarjana, I.M. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar." *International Journal of Elementary Education*, 2, 1 (2017): 103-14.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Widodo, Arif. "Al Lu'bah al Lughawiyah al Namudzajiyah Fi Ta'lim al Kitabah." *Jurnal AL Bayan*, 1, 11, no. 1 (2019): 111-32. <https://doi.org/DOI:10.24042/albayan.v11i1.3883>.
- — —. "Nizam Ta'lim al Kalam Fi Dhah al Madkhal al Ittishali Wa al La'b al Dauri." *AL Arabi* 4, no. 1 (n.d.): 91-109.
- Widodo, Arif, Hana Chebaiki, and Arif Satria. "تطبيق تعليم مهارة الكلام في المدرسة المتوسطة منبع الإحسان." *Kilmatuna*, 1, 01, no. 01 (2021): 1-11.
- Wildana, Wayan. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017.